

INTISARI

Industri penyamakan kulit di Desa Ringinagung merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam meningkatkan pendapatan pengusaha penyamakan kulit. Industri penyamakan kulit dikatakan berhasil apabila dalam proses produksi mampu mandiri dan mampu mengatasi hambatan yang ada. Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha berkaitan dengan UPT: terbatasnya jumlah dan mutu permesinan UPT yang dibutuhkan pengusaha dalam proses produksi dan perkembangan usaha industri penyamakan kulit

Tujuan penelitian ini adalah menelaah: (i) hubungan karakteristik sosial ekonomi dan struktur industri penyamakan kulit terhadap intensitas pemanfaatan UPT, (ii) pengaruh pemanfaatan UPT terhadap perkembangan Usaha, (iii) besar sumbangan industri penyamakan kulit terhadap pendapatan total keluarga dibanding pendapatan diluar usaha industri penyamakan kulit, dan (iv) untuk mengetahui kebijakan pemerintah terhadap pengembangan industri penyamakan kulit.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan responden sebanyak sebanyak 37 pengusaha yang diwawancarai dengan metode sensus. Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang antar variabel. Untuk memperkuat pembuktian dilakukan uji statistik regresi ganda dan korelasi Product Moment dari Pearson. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder dan data primer.

Hasil penelitian ini, yaitu: (i) Lama usaha merupakan faktor dominan yang mempengaruhi terhadap intensitas pemanfaatan UPT, (ii) Pemanfaatan UPT memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha dalam proses produksi, volume produksi, pendapatan pengusaha, keterampilan, mutu serta desain. Semakin berkembang usaha semakin kecil intensitas pemanfaatan UPT. Hal ini disebabkan karena pengusaha lama telah memiliki mesin produksi sendiri, (iii) Sumbangan pendapatan keluarga dari usaha penyamakan kulit lebih dibanding pendapatan diluar usaha penyamakan kulit, (iv) Semakin luas jangkauan pemasaran semakin besar volume produksi, (v) Semakin berkembang usaha semakin besar tenaga kerja upahan yang terserap, dan (iv) Semakin sering mengikuti pembinaan semakin berkembang usaha. Oleh karena itu perlu tambahan bimbingan dan frekuensi yang tetap atau berkala terhadap pengusaha baru guna meningkatkan kemampuan baik dalam manajemen maupun kemampuan teknis